

Video Edukasi terhadap Pengetahuan Ibu tentang Seksualitas Remaja

Ilhamatur Rosyidah¹, Arifal Aris², Suhariyati², Shinta Alifiana Rahmawati³, Diah Eko Martini⁴

¹Mahasiswa Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

²Departement Keperawatan Komunitas Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

³Prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

²Departement Keperawatan Maternitas Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Email: suhariyati.psik@gmail.com

Abstrak

Sexual behavior is any behavior driven by sexual desire, either with the opposite sex or with the same sex. The purpose of this study was to determine the effect of health education using educational video media on mothers' knowledge about adolescent sexuality. This study used a pre-experimental design with a one group pre-post test design approach. The sample of this study were 40 mothers who had teenage daughters taken by total sampling. Data was taken using a questionnaire. Data were analyzed using the Wilcoxon test with a significance level of <0.05 . The results showed that most of the parents' knowledge was good (75.0%). Data analysis obtained $p=0.000$, meaning that there was a significant effect of educational videos on mothers' knowledge about adolescent sexuality in Kandangsemangkon Village. Health education counseling is very influential with the level of knowledge of mothers about adolescent sexuality.

Kata Kunci: *education videos; knowledge; mother; sexuality; adolescent.*

PENDAHULUAN

Remaja dikenal sebagai sosok dengan rasa ingin tau yang sangat besar dan diketahui sangat konsumtif terhadap informasi. Informasi apapun yang diterima seringkali ditelan mentah-mentah tanpa mengetahui kebenaran dan baik buruknya informasi tersebut. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengawasi dan mengontrol semua kegiatan anak remaja mereka, serta mengetahui apa saja informasi yang mereka konsumsi setiap harinya. Orang tua adalah pondasi utama bagi pertumbuhan anak-anak (Winoto et al., 2021).

Data SDKI tahun 2017 menunjukkan sebanyak 2% remaja perempuan serta 8% remaja laki-laki sudah pernah berhubungan seksual. Terjadi peningkatan persentase hubungan seksual pada remaja perempuan dari 1% pada SDKI 2012 menjadi 2% pada tahun 2017 (Parwati et al., 2021). Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Kandangsemangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan pada 10 ibu, 80% tidak memberikan pendidikan seks kepada anak remajanya, dan 20% sudah memberikan pendidikan seks kepada anak remajanya.

Fokus perhatian orang tua tentang pergaulan anak baik dengan teman sesama jenis atau dengan teman lawan jenis cenderung rendah. Hal ini kemungkinan disebabkan karena faktor tingkat kepercayaan orang tua yang cukup tinggi pada pergaulan anaknya (Kartikasari & Setiawati, 2020). Kesulitan orang tua dalam berkomunikasi tentang seks dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah hambatan untuk membuka komunikasi, kurangnya

pengetahuan dan keterampilan, nilai budaya, dan perasaan tabu (Kartikasari & Setiawati, 2020). Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, salah satunya peran orang tua dan ketidakterbukaan orang tua terhadap anak mengenai seks (Marmi, 2014).

Orang tua merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak remaja. Orang tua seharusnya dapat melakukan pembinaan pada anggota keluarga terutama anak-anak di usia remaja (Parwati et al., 2021). Hambatan orang tua untuk dapat memberikan pendidikan seksual adalah kurangnya pemahaman tentang seksual karena belum ada penyuluhan pendidikan seksual kepada orang tua (Parwati et al., 2021).

Pentingnya pendidikan seksualitas pada ibu merupakan salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para remaja saat ini. Pendidikan seksual mengajarkan dan memberi pengertian serta menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seksualitas, naluri dan perkawinan kepada anak semenjak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal mengenai seksualitas dan perilaku yang tidak bertanggung jawab (Purwanza et al., 2022). Dari latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian tentang “pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang seksualitas remaja”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pra-experimen design dengan pendekatan one group pre-post test design. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Februari - Mei 2023 di Desa Kandangsemangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Sampel penelitian ini adalah 40 ibu yang memiliki anak remaja perempuan di Desa Kandangsemangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dengan menggunakan teknik total sampling. Variabel independen penelitian ini adalah video edukasi, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan ibu tentang seksualitas. Penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan tentang seksualitas yang dibuat peneliti, sebelum itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 30 responden. Hasil uji didapatkan 10 item pertanyaan valid dan nilai r hitung $>$ r tabel ($0,797 > 0,3610$), yang artinya kuesioner tersebut dapat reliabel.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 40 ibu di Desa Kandangsemanon Kabupaten Lamongan lebih dari sebagian besar (60%) berusia 35-40 tahun, dengan tingkat pendidikan sebagian besar SMA (70%) (Lihat tabel 1). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan seksualitas remaja di Desa Kandangsemangkon, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan didapatkan hasil lebih dari sebagian (70,0%) orang tua memiliki tingkat pengetahuan tentang seksualitas remaja kategori kurang dan sebagian kecil (30,0%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup.

Tabel 1. Karakteristik responden

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
35 – 40 tahun	25	63
41 – 50 tahun	15	38
Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
SMA	28	70
S1	6	15
D3	4	10
D1	2	5

Sumber: data primer (2023)

Tabel 2. Pengetahuan ibu *pretest* dan *posttest*

Pengetahuan <i>Pretest</i>	Jumlah (n)	Persentase (%)
<i>Pretest</i>		
Baik	0	0,0
Cukup	12	30,0
Kurang	28	70,0
Pengetahuan <i>Posttest</i>	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	30	75,0
Cukup	10	25,0
Kurang	0	0,0

Sumber: data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan seksualitas remaja di Desa Kandangsemangkon, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan didapatkan hasil (75,0%) orang tua memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dan sebagian kecil (25,0%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup.

Tabel 3. Analisis bivariat *pretest* dan *posttest*

Pengetahuan	Median (min-max)	Mean \pm s.d	p value
<i>Pretest</i>	5 (2-7)	4,8 \pm 1,305	0,000
<i>Posttest</i>	8 (6 -10)	8,1 \pm 0,955	

Sumber: data primer (2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua tentang seksualitas remaja didapatkan nilai mean 4,8 menjadi cukup dengan nilai minimum 2 dan maximum 7. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan (penyuluhan) mean 8,1 menjadi baik dengan nilai minimum 6 dan maximum 10. Selisih mean antara pre test dan post test selisih 3,3.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon signed rank test menunjukkan p= 0,000 dimana p 0,05 sehingga H1 diterima yang bermakna ada pengaruh pendidikan

kesehatan terhadap pengetahuan orang tua tentang seksualitas remaja di Desa Kandangsemangkon, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

Pembahasan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan seksualitas remaja didapatkan hasil lebih dari sebagian (70,0%) orang tua memiliki tingkat pengetahuan tentang seksualitas remaja kategori kurang dan sebagian kecil (30,0%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup. Berdasarkan tabel 4.2 indikator Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa Sebagian besar (70%) responden memiliki tingkat Pendidikan SMA. Pada level tingkat pendidikan tersebut menunjukkan kategori pendidikan dasar. Hal ini akan mempengaruhi daya tangkap seseorang terhadap materi yang telah di diskusikan, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan berkurang. Hal ini sesuai dengan teori bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan yang pernah didapatkan sehingga mempengaruhi perilaku, sikap, tingkat motivasi, keterampilan, cara berpesan, serta semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menangkap informasi (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pendidikan seksualitas di sekolah menunjukkan bahwa pendidikan seksualitas meskipun tidak diberikan dalam mata pelajaran khusus, namun telah diberikan secara terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan jasmani, kesehatan, dan olah raga (Penjaskesor), Biologi, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Pendidikan Agama. Meskipun pendidikan seksualitas tersebut telah diberikan di sekolah, menyoroti kelemahan pendidikan seksualitas yang selama ini menggunakan wacana seks bagi kaum muda tidak sehat dan berbahaya (Pakasi & Kartikawati, 2013).

Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja sangat penting, akan tetapi hal ini masih dianggap tabu oleh orang tua. Remaja lebih senang untuk berdiskusi dengan temannya. Hal ini terbukti dari hasil SDKI tahun 2012 tentang Kespro remaja yang menunjukkan lebih dari setengah wanita membicarakan menstruasi pertama dengan teman (53,6%), bukan dengan ibunya. Selain itu, hanya 1,7% remaja pria membicarakan mimpi basah yang pertama dengan ibu, 1,4% dengan ayah, sedangkan dengan teman sebanyak 48%. Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan oleh orang tua. Berdasarkan penelitian Anugraheni, ada hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pendidikan seks dengan tidakan orang tua dalam pemberian pendidikan seks pada remaja. Selain itu, intervensi dengan melibatkan orangtua mampu meningkatkan kemampuan komunikasi orangtua dengan anak tentang seksualitas, meningkatkan pengetahuan dan sikap seksualitaas terhadap remaja dan mencegah perilaku seks bebas dan pada remaja.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang tua sesudah diberikan pendidikan kesehatan seksualitas remaja terdapat peningkatan (75%) dari data *pre-test* (70,0%) memiliki pengetahuan kurang dan pada *post-test* terdapat peningkatan (75,0%) memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula.

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Wawan & Dewi, 2014). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Wayuningsih (2021), tentang penggunaan metode video terhadap pengetahuan, didapatkan hasil penelitian berupa peningkatan pengetahuan pada kategori baik dari 23,8% menjadi 87,6%. Metode pendidikan kesehatan menggunakan video dirasa mampu mengoptimalkan hasil belajar seseorang. Karena merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan indra pendengar dan penglihatan secara bersamaan sehingga dapat menerima informasi secara lengkap. Metode ini juga berisikan tayangan yang menarik untuk dilihat dan enak untuk didengar sehingga materi yang dijelaskan dapat tersampaikan dengan baik dari pada menggunakan metode seperti ceramah yang dapat membuat pesertanya bosan untuk melihat dan mendengar.

Berdasarkan paparan diatas, menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode video tentang seksualitas remaja mengalami perubahan mejadi baik karena (75%) orang tua mendapatkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibanding sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini membuktikan bahwa orang tua mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai seksualitas remaja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat pengetahuan *pre-test* sebagian (70,0%) memiliki pengetahuan kurang dan pada *post-test* terdapat peningkatan (75,0%) memiliki pengetahuan yang baik. Hasil penelitian bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan orang tua tentang seksualitas remaja mayoritas kurang, dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan orang tua terhadap seksualitas remaja mayoritas baik.

Hasil analisa data ditemukan bahwa terjadi perubahan dan peningkatan pada pengetahuan orang tua tentang seksualitas remaja. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua tentang seksualitas remaja. Proses pemberian pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang seksualitas remaja pada penelitian ini sangat efektif yang dilakukan menggunakan media video. Hal ini dikarenakan penggunaan media video selain dapat menggambarkan objek yang bergerak dapat juga disertai suara yang menarik serta dapat menampilkan materi yang ringkas, jelas, dan mudah difahami. Keefektifan media video dalam penelitian ini dapat diterima dengan baik oleh responden (Nurak et al., 2021). Penyuluhan

kesehatan dengan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan yang diberikan.

Dari hasil penelitian diatas diperkuat oleh penelitian Hermaningsih dan Nargis (2015) yang menyatakan bahwa kelebihan media video antara lain bersifat dinamis sehingga dapat merangsang rasa dan memberi kesan, selain itu juga mempercepat kadar pemahaman seseorang. Selain itu media video juga memiliki kelebihan menghemat waktu dalam memberikan pengamatan suatu objek kepada responden. Berdasarkan hasil penelitian dan konsep teori diatas menunjukkan bahwa penyuluhan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video sangat berpengaruh dengan tingkat pengetahuan orang tua tentang seksualitas remaja. Hal ini karena tingkat pengetahuan dapat berasal dari pengalaman tertentu yang pernah dialami oleh seseorang atau yang diperoleh dari hasil belajar secara formal maupun informal salah satu contohnya dari penyuluhan pendidikan kesehatan yang dapat memberikan pengalaman pengetahuan orang tua tentang seksualitas remaja, agar setelah adanya informasi diatas orang tua agar lebih memperhatikan mengenai pemahaman tentang seksualitas terutama pada anak remaja mereka.

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan melalui metode video dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang seksualitas remaja. Diharapkan orang tua mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam parenting pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartikasari, A., & Setiawati, N. (2020). Bagaimana Komunikasi Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Pada Anak Remaja Mereka? *Jurnal Of Bionursing*, 2(1), 21–27.
- Nagris, S. 2015. Penerapan model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick untuk meningkatkan penguasaan konsep fisika siswa kelas XI MIA SMA Negeri 4 Malang. http://mulok.library.um.ac.id/oaipmh/..home.php?s_data=Skripsi&s_field=0&mod=b&cat=3&id=69611
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurak, C. E., Setiono, K. W., & Koamesah, S. M. J. (2021). EFEKTIVITAS Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemakaian Masker Kain Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 9(1), 30-37. Diakses dari <http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/4932>.

Marmi. (2014). Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pakasi, Diana T., and Reni Kartikawati. "Between Needs and Taboos: Sexuality and Reproductive Health Education for High School Students." *Makara Journal of Health Research*, vol. 17, no. 2, 1 Dec. 2013, pp. 79-87, doi:10.7454/msk.v17i2.3030.

Parwati, L. D., Pramitaresthi, I. G. A., & Antari, G. A. A. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Pada Remaja Di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung.

Purwanza, S. W., Wulandari, I., Wicaksono, K. E., & Enofani, D. A. (2022). Edukasi Penyalahgunaan Seks Bebas Pada Remaja. 5(2).

Wahyuningsih, S. 2021. Sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan E-Learning berbasis WEB mata pelajaran al-qur'an hadits di MA Rauhdatul Jannah. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3456/>.

Wawan, A., & Dewi, M. (2014). Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.

Winoto, Y., Rachmawati, T. S., & Sinaga, D. (2021). Sex Education And Adolescent Reproductive Health In Cineam State Junior High School Students In Cineam District, Tasikmalaya Regency.